

Inovasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Taruna Al Jabbar Medan)

Darussalam¹, Irwansyah², Halimatussakdiah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan

e-mail: darussa2001@gmail.com¹, Irwanbedjo39@gmail.com²,
Syakdiahhalimatun77@gmail.com³

Abstrak

Madrasah Aliyah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang perlu mengadakan reorganisasi dan pembaharuan keseluruhan aspek dan diharapkan mampu membentuk sistem baru dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan diadakannya inovasi pendidikan di Madrasah diharapkan mutu pendidikan kita khususnya untuk sekolah tingkat pertama yang berciri khas Islam atau yang disebut dengan Madrasah akan mengalami kemajuan serta dapat membantu anak didik dalam mempersiapkan diri agar dapat memenuhi kebutuhannya. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan komponen sistem pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Taruna Al Jabbar Medan Amplas sebelum pelaksanaan inovasi sumber daya manusia. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif (*descriptive research*), dalam mengumpulkan data penulis menggu nakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan keadaan komponen sistem pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Taruna Al Jabbar Medan Amplas sebelum pelaksanaan inovasi sumber daya manusia pada komponen sistem pendidikan, meliputi: Komponen inovasi sumber daya manusia naga pendidik dan anak didik.

Kata kunci: *Inovasi, Kurikulum, Madrasah, Sistem Pendidikan*

Abstract

Madrasah Aliyah is one of the forms of Islamic educational institutions at the junior high level that needs to reorganize and renew all aspects and is expected to be able to form a new system in the implementation of education. By holding educational innovations in Madrasahs, it is hoped that the quality of our education, especially for first-level schools that are characterized by Islam or what is called Madrasahs, will progress and can help students prepare themselves to meet their needs. This study aimed to determine the state of the components of the education system in Madrasah Aliyah Taruna Al Jabbar Medan Amplas before the implementation of human resource innovation. This type of research is descriptive research, in collecting data the author uses observation, interview, and documentation

methods. As for the analysis, the author uses Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing and Verification. The results of the study show the state of the components of the education system in Madrasah Aliyah Taruna Al Jabbar Medan Amplas before the implementation of human resource innovation in the components of the education system, including Human Resources innovation components of educators and students.

Keywords : *Innovation, Curriculum, Madrasah, Education System*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pokok dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang diantaranya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal.

Pemerintah Indonesia kini sedang meningkatkan upaya untuk memperbaharui Pendidikan Nasional menjadi suatu sistem yang lebih relevan dan lebih serasi serta dapat menunjang terhadap program-program Pembangunan Nasional. Sebagai warga negara yang baik, kita hendaknya mencari efektifitas, efisien dan produksi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bila kita bercita-cita untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, berarti kita harus dapat memecahkan banyak masalah yang menyangkut peningkatan harkat dan martabat manusia. Persoalan ini bisa merupakan masalah peradaban/kebudayaan manusia itu sendiri. Oleh karenanya perjuangan manusia dalam proses pembudayaan/pendidikan menempati posisi yang utama dalam perjuangan tersebut.

Suatu kemajuan peningkatan kualitas hidup tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan dalam usaha pendidikan. Dimana diantara pendidikan dan peradaban biasanya terjadi saling mempengaruhi disepanjang kurun waktu yang dilalui oleh umat manusia disepanjang masa.

Menurut buku *Higher Education for American Democracy*, dinyatakan Sebagai berikut "Pendidikan ialah suatu lembaga dalam tiap-tiap masyarakat yang beradab, tetapi tujuan pendidikan tidaklah sama dalam setiap masyarakat. Sistem pendidikan suatu masyarakat (bangsa) dan tujuan-tujuan pendidikannya didasarkan atas prinsip-prinsip (nilai-nilai), cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam suatu masyarakat" (Dermawan, 1988).

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang membimbing memiliki sifat yang "lebih" dari pada dibimbing yakni dalam hal-hal yang berhubungan tujuan pendidikan. Dalam hal ini pendidik itu meliputi orang tua, guru dan pemimpin-pemimpin masyarakat/orang-orang yang dewasa dalam hal pengetahuan dan wawasan keilmuan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) Bab I Pasal 1 dinyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepr ibadiab, kecerdasan, ahklak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”

UU SPN Pasal 1 ayat 2 menyatakan: "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai -nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan pembukaan zaman."

Proses sistem pendidikan yang baru ini diharapkan dapat meng emban kreatifitas dan rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dan masyarakat serta dapat menyerasikan antara keluasan akal pikiran dan keinginan akal (antara akal dan hati ada keseimbangan), sehingga sebagai konsekuensinya semua jenis dan jenjang pendidikan harus mengembangkan diri, kemudian mendukung sistem pendidikan Nasional.

Dalam dunia persaingan mendatang keunggulan daya saing antara lain akan sangat ditentukan oleh mampu tidaknya menguasai teknologi. Dalam diri peserta didik kita sejak dini perlu dipupuk budaya berpikir dan berperilaku ilmiah. Selain membaca dan gemar mencari informasi, budaya berpikir dan berperilaku ilmiah juga menuntut pengembangan sikap nalar kritis, eksploratif, mau mencoba sendiri dan menguji pendapat, serta pengembangan daya - daya imajinasi kreatif (Admadja, 2000).

Pemberian prioritas kepada kualitas bukan berarti suatu pendidikan yang elitis tetapi yang memberi kesempatan seluas -luasnya kepada setiap orang untuk mengembangkan bakat sesuai kemampuannya dengan sebaik baiknya. Pendidikan yang selektif untuk progam yang relevan, pendidikan untuk anak pintar luar biasa, merupakan progam yang perlu dilaksanakan (Tilaar, 2004)

Manusia yang berkualitas adalah hasil dari pendidikan yang berkualitas serta pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Tentunya manusia yang berkualitas demikian dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan dan pelatihan yang berorientasikan pasar (Tilaar, 1999). Dengan demikian sekolah yang berkualitas tentunya adalah sekolah yang mampu menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan pasar, artinya dapat bersaing di era globalisasi yang kian maju.

Pendidikan juga merupakan satu permasalahan yang urgen dalam kehidupan ini. Maka manusia sebagai makhluk yang dianugrahi akal pikiran seharusnya tidak boleh menerima begitu saja atas keputusan atas kebijakan - kebijakan dalam sistem pendidikan yang terkadang tidak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi daerah setempat, serta tuntutan zaman. Mereka harus mengkaji ulang, mengatur strategi sedemikian rupa, menganalisa dan memberikan inovasi agar tujuan pendidikan dapat terealisasi, yaitu menghasilkan output yang dapat bersaing di era globalisasi.

Manusia berasumsi bahwa teknologi pendidikan baik yang berbentuk software maupun hardware, sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan dewasa ini. Namun dalam hal ini ada persoalan yang kita hadapi, yaitu bagaimana mengubah sikap statis (tidak kreatif) dan cara-cara yang konvensional, dalam arti pada semua pihak yang terlibat dalam dunia kependidikan, terutama para guru agar mau aktif mencari dan mengembangkan sistem pendidikan dan terbuka bagi kemajuan teknologi (teknologi pendidikan). Jawabannya secara hipotesis ialah menanamkan sikap inovatif

(pembaharu) pada guru khususnya dan pada lembaga pendidikan umumnya. Proses ini dikenal dalam dunia pendidikan dengan "Pembaharuan Pendidikan" (Wijaya *et al.*, 1992)

Inovasi Pendidikan mengadakan perbaikan/perubahan dalam suatu hal baru yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan, serta bertujuan untuk meningkatkan efisien si, relevansi kualitas, dan efektivitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak -banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebenar -benarnya (menganut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang dan alat dalam jumlah yang sekecil-kecilnya. Di samping itu yang dihadapi oleh pendidikan Islam sekarang, khususnya ditingkat menengah pertama, kualitas pendidikannya masih berada jauh dari yang diharapkan jika dibandingkan dengan sekolah -sekolah umum, meskipun ada sebagian kecil yang patut dibanggakan. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor yang melibatkan sejumlah komponen yang memerlukan perubahan kearah penyempurnaan. Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang perlu mengadakan reorganisasi dan pembaharuan keseluruhan aspek dan diharapkan mampu membentuk sistem baru dalam pelaksanaan pendidikan.

Madrasah Aliyah Taruna Al Jabar yang berlokasi di Jalan Garu III Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas adalah salah satu madrasah yang perlu terus mengadakan pembaharuan dalam sistem pendidikannya walaupun sekarang ini mutu Madrasah sudah cukup baik. Dengan berdirinya Madrasah Aliyah Al Jabar di Kota Medan, menjadi cikal bakal madrasah yang memiliki konsep berbeda dan merupakan satu satunya untuk Propinsi Sumatera Utara. jika Program Aliyah Taruna ini berhasil akan menjadi madrasah percontohan dan sekarang menjadi menjadi madrasah unggulan.

Madrasah Aliyah Al Jabar di Kota Medan harus selalu mengadakan inovasi sumber daya manusia agar dapat mempertahankan dan membuktikan label Madrasah Unggulan yang disandanya, sehingga mampu bersaing dengan madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah unggulan umum tingkat pertama yang lainnya, dan diharapkan mampu menjadi Madrasah atau Madrasah Nasional berstandar Internasional. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber daya manusia dalam pelaksanaan inovasi di Madrasah Aliyah Al Jabar di Kota Medan adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja Madrasah Aliyah Al Jabar di Kota Medan yang meliputi Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, dan Siswa.

Berkaitan dengan ini perlu adanya suatu pembahasan tentang inovasi sistem pendidikan madrasah khususnya inovasi SUMBER daya manusia yang ada di dalam sistem pendidikan tersebut, agar madrasah tidak lagi dipandang hanya sebagai sekolah agama yang sudah tidak relevan lagi dengan kondisi abad ini dan hanya berisi tentang mata pelajaran yang berupa doktrin -doktrin keagamaan, ritual keagamaan dan simbol –simbol keagamaan. Tetapi mampu menjadi madrasah yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjadi madrasah yang mampu bersaing di dunia Internasional.

Dengan diadakannya inovasi pendidikan di Madrasah diharapkan mutu pendidikan kita khususnya untuk sekolah tingkat pertama yang berciri khas Islam atau yang disebut dengan Madrasah akan mengalami kemajuan serta dapat membantu anak didik dalam mempersiapkan diri agar dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, penulis

mengangkat tema penelitian ini dengan judul” Inovasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Studi Kasus di Madrasah Aliyah Taruna Al Jabbar Medan”.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk memahami keadaan maupun fenomena yang terjadi dilokasi penelitian, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan memanfaatkan berbagai metode karya ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data dari lapangan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan beberapa langkah yaitu; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru MAS Al Jabbar Medan menurut pengamatan peneliti dengan melakukan observasi langsung dapat dipaparkan tentang Inovasi Pendidikan MAS Al Jabbar adalah sebagai berikut:

Bagaimana Keadaan Komponen Sistem Pendidikan yang ada di MAS Taruna Al Jabbar Sebelum Pelaksanaan Inovasi sumber daya manusia di Madrasah Tersebut?

“Pelaksanaan inovasi sistem pendidikan di Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas dimulai sejak tahun 2004 saat tombak kepemimpinan madrasah dipimpin oleh Drs.H.Zainal Mahmudi,M.Ag, yang mulai mem impin madrasah pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2006”.

Kemudian peneliti juga menemui Bapak Maulana Adib Istana, S.A, selaku kepala Staf Tata Usaha di Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas, pada saat wawancara dengan penulis tanggal 28 Februari 2022 bertanya:

Bagaimana Dasar pelaksanaan inovasi sistem pendidikan di Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas”?

“Dasar pelaksanaan inovasi sistem pendidikan di Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas adalah Undang -Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal I ayat 2” Pelaksanaan inovasi tersebut dibuktikan dengan dicanangkannya Al Jabbar sebagai Madrasah Percontohan oleh Kepala Kemenag Sumatera Utara. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi sejarah perkembangan Taruna Al Jabbar yang diperoleh oleh penulis pada saat melakukan penelitian dan sekaligus Praktek Kerja Lapangan di Taruna Al Jabbar Kelurahan Harjosari Medan Amplas pada tanggal 27 Juli 2020 sampai tanggal 11 September 2020.”

Kemudian penulis juga menanyakan kepada bapak Burhanuddin, S.Ag, selaku kepala Staf Tata Usaha di Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas,

Bagaimana sarana & prasarana yang ada di Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas?”

“Sekolah ini berdiri tahun 2018 tepatnya di jalan garu III Mengingat sekolah ini masih baru maka sarana dan prasarana masih belum lengkap termasuk bangunan masih menyewa di bekas sekolah SD Jalan Garu III.”

Lalu peneliti juga menanyakan kepada bapak Burhanuddin, S.Ag tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAS Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas.

“Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MAS Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas?”

“Adapun yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler di MAS Swasta Al Jabbar adalah berdasarkan wawancara dari kepala Madrasah sebagai berikut: Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ), Dramband, Seni Tari, Pencak Silat, Olahraga Lari, Fahmil Qur’an, Tahfiz, Paskibra, Pramuka, Nasyid, dan Pidato 3 Bahasa”.

Peneliti sempat wawancara dengan salah satu murid yang ada di MAS Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas yaitu Andika Pratama Siswa kelas X sebagai berikut:

“Apa yang menjadi motivasi adek untuk masuk ke sekolah MAS Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas ini?”

“Motivasi saya untuk masuk ke sekolah MAS Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas adalah karena saya melihat selama ini sekolah yang taruna SMA, atau SMK namun sekolah ini menawarkan suatu yang beda dimana ada Aliyah Taruna.”

Peneliti juga menanyakan kepada salah satu siswi kelas IX MAS Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas sebagai berikut:

“Apa motivasi adek untuk masuk ke sekolah MAS Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas ini?”

“Motivasi saya masuk ke sekolah MAS Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas ini pertama sekolah taruna ini saya sudah lama berkeinginan masuk sekolah taruna karena saya bercita-cita menjadi polwan dan sekolah ini juga berkerjasama dengan instansi seperti polisi, TNI, dan instansi lainnya. Disamping itu juga ekstrakurikuler banyak mulai olahraga, Bahasa asing, sampai pengajian rutin”.

Peneliti juga menemui penggagas berdirinya bapak Khuwalid Daulay S.Pd.I, sebagai berikut:

“Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MAS Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas?”

“Bahwa sekolah ini berdiri menjawab permintaan masyarakat yang menginginkan agar sekolah taruna ada yang berbasis agama jadi anak-anak kami meskipun sekolah taruna tetapi tidak ketinggalan ilmu agamanya. Berangkat dari sinilah maka kami mendirikan sekolah Aliyah taruna yang kami beri nama Madrasah Aliyah Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas. Kami dirikan pada tahun 2018 siswa nya banyak berasal dari Daerah seperti Aceh, Labuhanbatu, Padang Sidempuan, Jambi dan Riau”.

Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya : Bagaimana sistem Pendidikan disini apakah pulang kerumah atau sistemnya mondok di sekolah ini?

“Bahwa sekolah ini sistemnya Sebagian yang berasal dari luar kota kami sediakan pemondokannya atau asramanya ada dua asrama pertama asrama putri kedua asrama laki-laki yang setiap asrama dipimpin oleh bapak atau ibu asrama”.

Dari hasil wawancara penulis dengan beliau pada tanggal 28 Februari 2022 mengatakan:

”Era kebangkitan pembaharuan di Taruna Al Jabbar yang dimulai pada saat kepemimpinan Drs. H.Zainal Mahmudi, M.Ag, selain ditandai dengan adanya pencanangan label unggulan pada madrasah, juga dibarengi dengan penambahan sarana prasarana di Taruna Al Jabbar Medan Amplas, sarana prasarana dalam pembelajaran tersebut meliputi: tersedianya Laboratorium Komputer pada tahun 2003, Laboratorium IPA pada tahun 2022 dan Taruna Al Jabbar pada saat itu telah berhasil meraih akreditasi A”.

Pendapat lain yaitu menurut Kepala Madrasah Taruna Al Jabbar yang menjabat sejak periode 2019 s ampai sekarang yaitu Bapak Khuwalid Daulay, S.Pd.I, dari hasil wawancara penulis pada tanggal 25 Maret 2022, beliau mengatakan bahwa:

“Pembaharuan yang dilaksanakan pada tahun 2019 ditandai dengan adanya perubahan pada kurikulum, dalam artian kurikulum dan metode mengajar tidak lagi hanya berfokus pada guru akan tetapi mulai mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keadaan komponen sistem pendidikan yang ada di Taruna Al Jabbar sebelum pelaksanaan inovasi sumber daya manusia di madrasah tersebut TARUNA belum memadai dan belum layak jika digunakan sebagai standar madrasah yang berkualitas misalnya belum tersedianya laboratorium IPA, Komputer, tenaga pendidik yang belum mencukupi, belum adanya gedung sekolah bahkan belum memperoleh akreditasi.

Data tersebut dapat dibuktikan dari dokumentasi madrasah tentang sejarah berdirinya Taruna Al Jabbar Data diperoleh dari salah satu staf Tata Usaha bagian urusan umum bidang komputerisasi yaitu Bapak Arif Wahyudin, ST. yang menyebutkan pada awal berdirinya Al Jabbar pendaftaran siswa baru dilaksanakan pada tanggal 1 -15 September 1980 dinyatakan 90 siswa yang diterima dari 109 siswa yang daftar. Karena belum memiliki gedung yang layak akhirnya pada tanggal 1 Oktober 2018 secara resmi Al Jabbar Medan Amplas dibuka namun karena keadaan Taruna sulit maka Al Jabbar Medan Amplas berpindah ke Garu I Medan Amplas .

Dari hasil wawancara pada tanggal 25 Maret 2022 dengan Kepala Madrasah Taruna Al Jabbar yang menjabat sejak periode 2018 sampai sekarang yaitu Bapak Drs. Samsudin, M.Pd, tersebut beliau juga mengatakan:

“Inovasi sistem pendidikan di AL Jabbar bukan merupakan program yang hanya sekali dilaksanakan dalam sejarah perkembangan Taruna Al Jabbar Garu I, akan tetapi merupakan usaha berkelanjutan yang harus secara kontinue dilaksanakan seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks dengan teknologi, karena itu pelaksanaan inovasi sistem pendidikan di Taruna Al Jabbar Garu I akan terus dilaksanakan dalam rangka menghasilkan dan mencetak output yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas.”

Berikut ini paparan data Taruna keadaan komponen dalam sistem pendidikan yang ada di Taruna Al Jabbar mulai dari sebelum pelaksanaan inovasi sumber daya manusia. Keadaan Komponen Sistem Pendidikan di Taruna Al Jabbar yang Merupakan sumber daya

manusia meliputi Tenaga Pendidik dan Anak Didik Sebelum Pelaksanaan Inovasi di Taruna Al Jabbar.

Tenaga pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, guru dan Staf karyawan Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 29 Maret 2018 maka dari hasil wawancara dengan Bapak Nanang sholihuddin selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab beliau mengatakan:

“Keadaan tenaga pendidik di Taruna Al Jabbar Garu I Medan Amplas yang berjumlah 56 orang, sebelum tahun 2018 tidak semuanya berkualifikasi pendidikan S1”

Dari wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa tenaga pendidik di Taruna Al Jabbar belum sepenuhnya memenuhi standar mutu, sehingga tenaga pendidik di Taruna Al Jabbar Taruna terus memerlukan inovasi dalam mencetak sumber daya manusia tenaga pendidik yang lebih berkualitas. Hal ini juga dapat diketahui dari penguasaan teknologi oleh beberapa guru di Taruna Al Jabbar yang Taruna belum memenuhi standar dalam menggunakan alat teknologi modern seperti komputer, LCD, dan sebagainya dalam proses belajar mengajar, dan Taruna adanya beberapa guru yang merangkap beberapa mata pelajaran sekaligus ataupun mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nanang sholihudin, S.Ag selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab pada tanggal 29 Maret 2022, diungkapkan beliau bahwa:

“Ada sekitar 3 guru yang merangkap dua mata pelajaran sekaligus, dan ada dua orang guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya atau tittle kesarjanaannya.”

Selain itu dalam proses belajar mengajar beberapa guru hanya menggunakan metode seperti tanya jawab atau ceramah tanpa dibarengi dengan penggunaan alat-alat teknologi modern, walaupun sebagian guru yang lain telah menerapkan teknologi modern tersebut dengan baik dan benar pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Bukti tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis pada tanggal 19 Maret 2018 dengan salah satu Staf Tata Usaha bagian data dan kurikulum yaitu Bapak Ahmad Sukrianto, beliau mengatakan:

“Ada beberapa guru yang belum benar-benar menguasai teknologi modern yang ada di madrasah, oleh karena itu diperlukan perubahan paradigma pemikiran dari tradisional kepada arah yang lebih modern agar guru lebih termotivasi dalam menggunakan alat modern sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat hanya karena kurangnya pengetahuan bidang teknologi dan tidak teredianya fasilitas tersebut.”

Selain dari hasil wawancara dengan salah satu staf Tata Usaha tersebut, bukti lain yang menguatkan yaitu hasil wawancara tanggal 25 Maret 2018, pada salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Bapak. Khoiril Anwar, S.Ag, yang juga menangani tentang progam IT (*Information Technology*) yang dilaksanakan di Taruna Al Jabbar,

“Wawasan beberapa guru tentang pengetahuan teknologi informasi Taruna seperti komputer, internet, dan sebagainya Taruna belum cukup memadai karena memang fasilitasnya belum tersedia.”

Dari hasil perolehan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik di Taruna Al Jabbar memerlukan pembaharuan atau inovasi secara kontinue agar menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten sesuai dengan bidangnya dan relevan dengan perubahan-perubahan zaman menuju era globalisasi.

Sumber daya manusia yang kedua yaitu anak didik, yang dimaksud dengan anak didik dalam penelitian ini adalah anak didik yang terdaftar sebagai siswa Taruna Al Jabbar Medan Amplas yaitu mulai dari siswa kelas VII sampai dengan siswa kelas IX. Sumber daya manusia pada anak didik di Al Jabbar sebelum pelaksanaan inovasi sumber daya manusia belum cukup berkompeten, hal ini dibuktikan dengan prestasi prestasi yang diraih oleh Taruna Al Jabbar, baik prestasi bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler atau pengetahuan umum seperti lomba karya ilmiah dan sebagainya belum cukup menonjol. Pelaksanaan inovasi pada komponen anak didik ini Taruna diperlukan mengingat terus berkembangnya persaingan lembaga pendidikan mencetak manusia yang unggul. Sebelum tahun 2018 madrasah ini hanya membuka 5 kelas saja pada tiap jenjang.

SIMPULAN

Adapun jawaban dari rumusan alah yang pertama yaitu tentang keadaan komponen sistem pendidikan yang ada di Al Jabbar Medan Amplas sebelum pelaksanaan inovasi sumber daya manusia pada komponen sistem pendidikan di madrasah tersebut yaitu meliputi:

1. Komponen inovasi sumber daya manusia tenaga pendidik dan anak didik Keadaan tenaga pendidik sebelum inovasi dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa belum semua guru berkualifikasi S1; penguasaan teknologi oleh beberapa guru di Al Jabbar Medan Amplas belum memenuhi standar dalam menggunakan alat teknologi modern seperti komputer, LCD, dan sebagainya dalam proses belajar mengajar; dan ih adanya beberapa guru yang merangkap beberapa mata pelajaran sekaligus ataupun mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya.
2. Keadaan peserta didik sebelum pelaksanaan inovasi di Al Jabbar Medan Amplas belum cukup berkompeten hal ini dibuktikan dengan prestasi prestasi yang diraih oleh Al Jabbar Medan Amplas, baik prestasi bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler atau pengetahuan umum seperti lomba karya ilmiah dan sebagainya belum cukup menonjol kedisiplinan siswa-siswi Al Jabbar Medan Amplas juga belum terwujud, dan kurang maksimalnya tentang penguasaan alat teknologi modern.
3. Komponen yang mendukung berkembangnya kualitas sumber daya manusia antara lain Keadaan Alat Pendidikan yang meliputi kurikulum dan sarana prasarana sebelum pelaksanaan inovasi yang berada di Al Jabbar Medan Amplas yaitu untuk sarana prasarana, dari segi jumlah maupun dari segi kualitasnya belum memenuhi persyaratan sebagai madrasah yang berkualitas, dengan menggunakan metode active learning dan media pembelajarannya ini cenderung konvensional.
4. Lingkungan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar tanpa bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Sedangkan usaha inovasi pada komponen sistem pendidikan yang dilakukan Al Jabbar Medan Amplas dalam rangka mewujudkan madrasah yang berkualitas sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah.

5. Usaha dan hasil inovasi komponen sumber daya manusia di Al Jabbar Medan Amplas Pembaharuan kebahasaan dengan progam penguasaan bilingual baik untuk tenaga pendidik dan anak didik Pembaharuan progam pengembangan kreatifitas diri tenaga pendidik dan anak didik, untuk tenaga pendidik misalnya progam khusus setiap satu bulan sekali yaitu setiap guru secara bergiliran memperagakan di depan para guru metode active learning yang akan disampaikan pada siswa, sedangkan untuk anak didik misalnya dengan membuat alat peraga ciptaan sendiri sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuntjoro Purbopranoto, *Hak-Hak Azasi Manusia dan Pancasila* Jakarta: Pradnya Paramita, 2011
- Rose Kusumaning, *Cakap Berbahasa Indonesia* Jakarta: Aksara Media Publishing, 2012
- Zulham, *Teknik Pembelajaran Metode The Power Of Two Interaktif*, Jakarta: Grafindo, 2015
- Fathoni, *Strategi Pembelajaran Metode The Power Of Two Inovatif*, Malang: Rajawali Pers, 2013.
- Hisyam Zainidkk, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Reszky Fajarmahendra, *Learning Loss di Indonesia Serta Alternatif Solusi Pemecahannya*, Jakarta: Irfani, 2021
- Raihanâ, *Metode Penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Alex Media Competindo, 2019
- Moeleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhadji Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&B* (Bandung: Raja Grafindo, 2014
- Nurdin Ismail dan Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Rukin, *Metode Penelitian kualitatif* , Yogyakarta: elex media competindo, 2019.